

## Optimalisasi *Secondary Reserve* terhadap Dana Simpanan Wadiah di PT Bank Syariah Indonesia

<sup>1\*</sup>Faridatun Najiyah, <sup>2</sup>Noor Iffatin Nadhifah

<sup>1,2</sup> STEI Permata Bojonegoro, Indonesia

Email : <sup>1\*</sup>[najiyahfaridatun@gmail.com](mailto:najiyahfaridatun@gmail.com), <sup>2</sup>[nadanadhiva1@gmail.com](mailto:nadanadhiva1@gmail.com)

Korespondensi penulis : [najiyahfaridatun@gmail.com](mailto:najiyahfaridatun@gmail.com)

**Abstract :** *This study aims to analyze the influence of secondary reserves, which consist of placements in other banks, securities owned, and acceptance bills, on wadiah deposits at PT Bank Syariah Indonesia Tbk. using a quantitative approach with secondary data from the bank's monthly financial statements for the period 2022-2024. Researchers select relevant research subjects to obtain significant findings. The data were processed using descriptive statistical analysis and multiple linear regression with the help of the SPSS program to test the hypothesis. The results show that there is a significant influence of independent variables on dependent variables, which illustrates the importance of asset quality and fund management in increasing customer trust and, ultimately, the growth of deposits.*

**Keywords:** *Secondary Reserve, Wadiah, BSI*

**Abstrak :** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh secondary reserve, yang terdiri dari penempatan pada bank lain, surat berharga yang dimiliki, dan tagihan akseptasi, terhadap dana simpanan wadiah di PT Bank Syariah Indonesia Tbk. menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder dari laporan keuangan bulanan bank selama periode 2022-2024. Peneliti memilih subjek penelitian yang relevan untuk mendapatkan temuan yang signifikan. Data diolah menggunakan analisis statistik deskriptif dan regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS untuk menguji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan dari variabel independent terhadap variabel dependen, yang menggambarkan pentingnya kualitas aset dan pengelolaan dana dalam meningkatkan kepercayaan nasabah dan, pada akhirnya, pertumbuhan dana simpanan.

**Kata Kunci:** *Secondary Reserve, Wadiah, BSI*

### 1. PENDAHULUAN

Bank Syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan untuk usaha atau operasionalnya berdasarkan prinsip-prinsip syariah yang berpedoman kepada fatwa Desan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) (Simal, 2019). Bank islam atau selanjutnya disebut dengan bank syariah adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengndalkan pada bunga. Bank syariah adalah Lembaga keuangan yang operasionalnya dan produknya dikembangkan berdasarkan Al-Qur'an dan Al-Hadist Nabi Muhammad SAW. Atau dengan kata lain bank syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang peroperasiannya disesuaikan dengan prinsip islam.

Dana simpanan wadiah merupakan salah satu produk utama yang ditawarkan oleh bank syariah. Sederhananya, wadiah adalah akad titipan yang mana nasabah menitipkan dana kepada bank dengan harapan bahwa dana tersebut akan dikelola baik sesuai dengan prinsip syariah. Pertumbuhan dana simpanan yang stabil penting untuk mendukung ekspansi bisnis dan

meningkatkan profitabilitas bank. Dana wadiah yang stabil dapat meningkatkan stabilitas keuangan bank syariah. Semakin stabil dana wadiah, semakin kuat pula posisi bank dalam menghadapi berbagai risiko (JASMINE, 2014).

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan dana simpanan wadiah adalah kualitas pengelolaan aset bank, khususnya secondary reserve. Secondary reserve merupakan cadangan kedua yang mendukung posisi primary reserve ketika primary reserve tidak mencukupi dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, untuk itu bank dapat mengandalkan secondary reserve untuk menjaga kestabilan likuiditasnya. Pengelolaan yang baik terhadap secondary reserve sangat penting untuk memastikan bahwa bank dapat memenuhi kewajiban mendesak dan menghindari risiko likuiditas yang dapat mengganggu operasinya.

Ketika nasabah melihat bahwa sebuah bank memiliki secondary reserve yang memadai, mereka akan merasa lebih yakin bahwa bank tersebut mampu memenuhi kewajibannya kapan pun dibutuhkan. Hal ini akan meningkatkan kepercayaan nasabah terhadap bank dan mendorong mereka untuk menitipkan dana dalam bentuk simpanan wadiah. Secondary reserve berfungsi sebagai bantalan atau penyangga bagi bank dalam menghadapi risiko likuiditas. Dengan adanya secondary reserve, bank dapat dengan cepat memenuhi permintaan penarikan dana nasabah tanpa harus menjual aset-aset lain yang kurang likuid. Hal ini akan mengurangi risiko kerugian bagi bank dan meningkatkan kepercayaan nasabah. Bank dengan pengelolaan secondary reserve yang baik akan memiliki reputasi yang lebih baik di mata publik. Reputasi yang baik ini akan menarik lebih banyak nasabah (Kasus & Umum, 2014).

Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara kualitas aset, termasuk secondary reserve, dengan tingkat kepercayaan nasabah. Semakin baik kualitas aset yang dimiliki oleh bank, semakin tinggi tingkat kepercayaan nasabah terhadap bank tersebut. Tingkat kepercayaan nasabah yang tinggi akan berdampak positif pada pertumbuhan dana simpanan.

## **2. METODE**

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang berupa data dan informasi dari laporan keuangan bulanan Bank Syariah Indonesia. Data dikumpulkan dengan instrumen penelitian, dan hipotesis yang telah ditetapkan diuji melalui analisis data kuantitatif atau statistik (Putri, M. R., & Ni'mati Rahmatika, 2024).

Subjek penelitian adalah hal yang sangat penting dalam sebuah penelitian, karena menentukan arah dan tujuan penelitian tersebut. Dengan memilih subjek penelitian yang tepat, peneliti dapat menghasilkan temuan yang relevan dan bermakna (Putri, M. R., & Ni'mati Rahmatika, 2024). Dengan demikian, subjek penelitian dalam studi ini adalah PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BSI).

Dalam penelitian kuantitatif, populasi didefinisikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek dengan karakteristik tertentu yang akan dipelajari untuk menarik Kesimpulan (Subhaktiyasa, 2024). Dalam penelitian ini populasinya adalah laporan keuangan Bank Syariah Indonesia (BSI) pada tahun 2022-2024. Sampel merupakan suatu teknik atau prosedur yang digunakan oleh peneliti untuk secara sistematis memilih sekelompok item atau individu yang lebih kecil dari populasi yang telah ditentukan sebelumnya. Kelompok ini kemudian dijadikan subjek atau sumber data untuk observasi atau eksperimen yang sesuai dengan tujuan penelitian (D. Firmansyah & Dede, 2022). Sampel penelitian ini diambil dari data laporan keuangan bulanan Bank Syariah Indonesia (BSI) periode 2022-2024.

Penelitian ini memiliki empat variabel, yaitu variabel terikat yang terdiri dari Penempatan pada Bank lain (X1), Surat berharga yang dimiliki (X2), Tagihan akseptasi (X3), dan Cadangan keuangan penurunan nilai (X4), sementara variabel bebasnya adalah Dana simpanan wadiah (Y).

Analisa data adalah proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan sehingga hasil penelitian dapat mudah dimengerti (Putri, M. R., & Ni'mati Rahmatika, 2024). Untuk menganalisis data, dalam penelitian ini menggunakan metode analisis statistik deskriptif dan analisis regresi linier berganda dengan program *SPSS* (Statistical Product and Service Solution) versi 25. *SPSS* adalah bagian integral dari rentang proses analisa, menyediakan akses data (Nababan et al., 2024). Sebab penelitian ini hendak menguji secondary reserve (penempatan pada bank lain, surat berharga yang dimiliki, tagihan akseptasi, dan Cadangan keuangan penurunan nilai) terhadap dana simpanan wadiah di Bank Syariah Indonesia, apakah ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen. Penelitian ini disesuaikan dengan data yang tersedia berdasarkan indikator pengukuran setiap variabel dan teknik yang digunakan:

### **Pengujian Asumsi Klasik:**

- Uji Multikolinieritas

Menurut (Azizah, 2021) uji multikolinieritas sangat penting dilakukan karena digunakan untuk memastikan bahwa tidak terdapat korelasi antara variabel prediktor yang satu dengan yang lainnya. Pada penelitian ini, ada tidaknya multikolinieritas dilihat melalui nilai VIF (Variance Inflation Factor), di mana jika nilai VIF lebih kecil dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinieritas.

- Uji Normalitas

Menurut (Hadija Difinubun et al., 2023) uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel dependen, dan independen, atau keduanya berdistribusi secara normal, mendekati normal. Uji normalitas yang digunakan adalah dengan metode Kolmogorov Smirnov. Model yang paling baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Data dapat dikatakan mempunyai distribusi normal jika memiliki nilai signifikansi > 0,05.

- Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Azizah, 2021) uji heterokedastisitas merupakan suatu uji asumsi klasik yang harus dipenuhi dalam analisis regresi. Uji heterokedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah terjadi bias atau tidak dalam suatu analisis model regresi. Biasanya jika dalam suatu model analisis regresi terdapat bias atau penyimpangan, estimasi model yang akan dilakukan menjadi sulit dikarenakan varian data yang tidak konsisten. Terdapat dua cara untuk dapat mengetahui ada atau tidaknya gejala heterokedastisitas pada suatu model regresi yaitu pertama dengan melihat grafik scatterplot dan yang kedua dengan melihat nilai prediksi variabel terikat (SRESID) dengan residual error (ZPRED)

## Pengujian Hipotesis

- Uji Parsial ( Uji T)

Menurut (Perusahaan et al., 2021) uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.

- Uji F

Menurut (Perusahaan et al., 2021) uji f digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variabel-variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Penggunaan tingkat signifikansinya bermacam-macam, yakni 0,01 (1%), 0,05 (5%), dan 0,10 (10%). Hasil dari uji F dapat dilihat pada tabel ANOVA pada kolom sig. Sebagai contohnya, apabila peneliti menggunakan signifikansi 0,05 (5%), apabila nilai dari probabilitas  $< 0,05$  maka dapat dinyatakan terdapat adanya pengaruh signifikan secara simultan antara variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Tetapi apabila nilai signifikansi  $> 0,05$  maka dinyatakan tidak terdapat pengaruh signifikan secara simultan variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Selain itu, dapat pula menggunakan nilai pada kolom f dengan kriteria apabila f hitung  $> f$  tabel maka dinyatakan terdapat pengaruh simultan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

- Koefisien Determinan ( $R^2$ )

Koefisien determinasi merupakan suatu nilai yang digunakan untuk mengukur besar kemampuan variabel-variabel independen didalam menjelaskan variabel dependen. Nilai dari koefisien determinasi adalah diantara 0 sampai 1, apabila nilai tersebut mendekati 0 maka koefisien determinasi suatu persamaan semakin kecil karena kurang adanya pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen atau dapat dikatakan secara keseluruhan tidak dapat menjelaskan variabel dependen, dan apabila nilai tersebut semakin mendekati 1 maka koefisien determinasi suatu persamaan semakin besar.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Bank Syariah Indonesia**

Bank Syariah Indonesia ini merupakan industri perbankan di Indonesia yang mencatat sejarah baru yang secara resmi lahir pada 1 Februari 2021 atau 19 Jumadil Akhir 1442 H. BSI merupakan bank hasil merger antara PT Bank BRI Syariah Tbk, PT Bank Syariah Mandiri dan PT Bank BNI Syariah, melalui Surat Keputusan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No.04/KDK.03/2021, yang diresmikan oleh Presiden Joko Widodo.

Komposisi pemegang saham BSI adalah: PT Bank Mandiri (Persero) Tbk 50,83%, PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk 24,85%, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk 17,25%. Sisanya adalah pemegang saham yang masing-masing dibawah 5%. Penggabungan dari menyatukan kelebihan dari ketiga bank syariah tersebut, dapat menghadirkan layanan yang lebih lengkap, jangkauan lebih luas, serta memiliki kapasitas permodalan yang lebih baik. Dengan didukung sinergi Perusahaan serta komitmen pemerintah melalui Kementerian BUMN, BSI yang didorong untuk dapat bersaing ditingkat global (BSI Bank Syariah Indonesia, n.d.). Sampel dipilih dengan menggunakan Teknik purposive sampling yang berarti sampel yang dipilih dengan pertimbangan tertentu agar dapat menghasilkan data yang representatif agar sesuai dengan tujuan penelitian.

#### **Penempatan Pada Bank Lain**

Penempatan pada bank lain adalah adalah sesuatu yang berfungsi sebagai cadangan likuiditas yang penting ketika Bank memiliki cadangan yang cukup, nasabah akan lebih percaya untuk menyimpan dana mereka dalam bentuk simpanan wadiah. Penempatan dana pada bank lain, khususnya dalam konteks bank syariah, merujuk pada penanaman dana di bank syariah lain baik di dalam negeri maupun luar negeri. Ini dilakukan dengan tujuan untuk optimalisasi pengelolaan dana dan memperoleh penghasilan. Penempatan ini dapat berupa berbagai instrumen seperti sertifikat investasi, deposito mudharabah, tabungan mudharabah, serta giro wadiah. Secara umum, penempatan pada bank lain adalah penempatan dana bank pada bank lain baik dalam negeri maupun luar negeri sebagai secondary reserve dengan tujuan memperoleh penghasilan. Penempatan pada bank lain dapat berbentuk giro, deposito, call money dan lain-lain. Penempatan pada bank lain diakui pada saat dilakukan penyerahan sebesar nilai nominal penyeteroran atau nilai yang dijanjikan sesuai jenis penempatan (Erwin Saputra Siregar, 2013). Penempatan pada bank lain merupakan strategi penting dalam perbankan syariah untuk mengelola dana secara efisien dan memperoleh imbalan. Dengan menggunakan berbagai instrumen dan akad yang sesuai dengan prinsip syariah, bank dapat

memastikan bahwa dana nasabah dikelola dengan baik dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

### **Surat Berharga Yang Di Miliki/ Surat Berharga Syariah**

Surat berharga yang dimiliki adalah instrumen keuangan yang diterbitkan oleh pemerintah, perusahaan, atau lembaga keuangan lainnya berdasarkan prinsip syariah. Contohnya: obligasi, saham, dan surat utang.

### **Tagihan Akseptasi**

Tagihan akseptasi adalah suatu instrumen utang jangka pendek yang digunakan dalam perdagangan internasional. Tagihan akseptasi dianggap sebagai aset likuid yang mendukung posisi likuiditas bank. Dalam konteks perbankan syariah, akseptasi merujuk pada kesepakatan di mana bank menerima dan menjamin pembayaran atas dokumen tertentu, seperti surat berharga, yang umumnya terkait dengan perdagangan atau pembiayaan.

### **Cadangan Keuangan Penurunan Nilai**

Cadangan (impairment reserve) adalah suatu akuntansi yang digunakan untuk mencatat penurunan nilai aset. Hal ini terjadi ketika nilai tercatat suatu aset melebihi nilai yang dapat dipulihkan, yang biasanya berdasarkan nilai pasar atau nilai penggunaan aset tersebut (A. Firmansyah et al., 2022). Dalam konteks perbankan syariah, CKPN dibentuk ketika terdapat bukti objektif bahwa nilai tercatat dari aset keuangan telah mengalami penurunan yang signifikan, yang dapat mempengaruhi estimasi arus kas masa depan dari aset tersebut (Arthana, 2014).

### **Dana Simpanan Wadiah**

Dana simpanan wadiah adalah salah satu produk perbankan syariah yang berbasis pada akad penitipan. Penerapan wadiah di bank syariah didasarkan pada prinsip kepercayaan dan tanggung jawab. Bank bertanggung jawab untuk menjaga keamanan dana nasabah dan mengembalikannya saat diminta oleh nasabah. Bank tidak menggunakan dana nasabah untuk kepentingan bisnisnya sendiri atau memberikan bunga tetap atas penitipan dana, sesuai dengan prinsip keuangan Islam yang melarang praktik riba (Amani & Khoirunisa, 2023).

## Analisis Data

### Pengujian Asumsi Klasik

#### 1.1 Uji Multikolineritas

**Tabel 1**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
1	(Constant)	1071833.397	7998880.128		.134	.894		
	Penempatan pada bank lain (X1)	-.445	.259	-.198	-1.721	.098	.788	1.269
	Surat berharga yang dimiliki (X2)	.289	.075	.411	3.859	.001	.915	1.092
	Tagihan akseptasi (X3)	-4.016	2.403	-.174	-1.671	.107	.954	1.048
	Cadangan keuangan penurunan nilai (X4)	5.181	.656	.913	7.891	.000	.777	1.288

a. Dependent Variable: Dana Simpanan Wadiah (Y)

Sumber : Data diolah dengan SPSS 25

Dari hasil uji multikolineritas menunjukkan bahwa semua variabel independent tidak terjadi multikolineritas. Hal ini terlihat pada kolom bagian *tolerance* pada variabel penempatan pada bank lain adalah 0,88, variabel surat berharga yang dimiliki sebesar 0,915, variabel tagihan akseptasi sebesar 0,954, variabel cadangan keuangan penurunan nilai sebesar 0,777. Dari keenam model regresi tersebut memiliki nilai tolerance > 0.100 dan nilai VIF < 10.00, maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini tidak terdapat gejala multikolineritas.

1.2 Uji Normalitas (*P-P PLOT*)

**Tabel 2** Uji Normalitas (*P-P PLOT*)  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test  
Unstandardized Residual

N		30
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1905064.75647065
Most Extreme Differences	Absolute	.092
	Positive	.086
	Negative	-.092
Test Statistic		.092
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber: Data diperoleh dari SPSS 25

Dari hasil uji normalitas dengan metode *Kolmogorof-Smirnov* dapat dilihat bahwa nilai signifikansi *Kolmogorof-Smirnov* sebesar 0,200 yang berarti  $>0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa data regresi terdistribusi normal.

## Pengujian Hipotesis

### 1.1 Analisis Regresi Linier Berganda

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \varepsilon$$

$$Y = 1071833.397 - 0.445 X_1 + 0.289 X_2 - 4.016 X_3 + 5.181 X_4 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y = Variabel dependen

$\beta_0$  = Intersep (konstanta)

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$  = Koefisiens regresi untuk masing-masing variabel independen

$X_1$  = Variabel Independen (Penempatan pada bank lain)

$X_2$  = Variabel Independen (Surat berharga yang dimiliki)

$X_3$  = Variabel Independen (Tagihan akseptasi)

$X_4$  = Variabel Independen (Cadangan keuangan penurunan nilai)

$\varepsilon$  = Error Tern (Kesalahan)

Terdapat beberapa kesimpulan yang dapat diambil dari model persamaan regresi yang dihasilkan yaitu :

1. Nilai konstanta sebesar 1071833.397 berarti jika tidak terdapat variabel variabel independen maka nilai perusahaan adalah 1071833.397.
2. Nilai koefisien penempatan pada bank lain sebesar -0.445 menunjukkan setiap peningkatan nilai dana simpanan wadiah sebesar satu satuan maka akan mempengaruhi dana simpanan wadiah sebesar -0.445 yang artinya tingkat dan simpanan wadiah mengalami peningkatan sebesar koefisien tersebut dan sebaliknya dengan asumsi variabel lain konstan.
3. Nilai koefisien surat berharga yang dimiliki sebesar 0.289 menunjukkan setiap peningkatan nilai dana simpanan wadiah sebesar satu satuan maka akan mempengaruhi dana simpanan wadiah sebesar 0.289 yang artinya tingkat dan simpanan wadiah mengalami peningkatan sebesar koefisien tersebut dan sebaliknya dengan asumsi variabel lain konstan.
4. Nilai koefisien tagihan akseptasi sebesar -4,016 menunjukkan setiap peningkatan nilai dana simpanan wadiah sebesar satu satuan maka akan mempengaruhi dana simpanan wadiah sebesar -4,016 yang artinya tingkat dan simpanan wadiah mengalami peningkatan sebesar koefisien tersebut dan sebaliknya dengan asumsi variabel lain konstan.
5. Nilai koefisien cadangan keuanagn penurunan nilai sebesar 5,181 menunjukkan setiap peningkatan nilai dana simpanan wadiah sebesar satu satuan maka akan mempengaruhi dana simpanan wadiah sebesar 5,181 yang artinya tingkat dan simpanan wadiah mengalami peningkatan sebesar koefisien tersebut dan sebaliknya dengan asumsi variabel lain konstan.

## 1.2 Uji Parsial (Uji T)

Uji t digunakan untuk menguji tingkat signifikan dari pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Hasil dari uji t dilihat pada table coefficients di kolom t dan sig (significance) dengan kriteria berikut:

1. Nilai sig < 0,05 dan t hitung > t tabel berarti terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Nilai sig > 0,05 dan t hitung < t tabel berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

Cara menghitung t tabel adalah dengan cara menghitung menggunakan rumus t tabel, kemudian melihat pada tabel distribusi t atau derajat bebas residual dapat dilihat pada tabel annova baris residual kolom df.

Rumus:

$$T \text{ tabel} = t (a/2 ; (n-k)-1)$$

Keterangan:

a = Tingkat kepercayaan

n = Jumlah data

k = Jumlah variabel independen

$(n - k) - 1$  = Derajat bebas residual

Berdasarkan hasil perhitungan uji t diatas, maka t hitung dapat dilihat pada kolom t dan nilai signifikan (sig) dapat dilihat pada kolom sig, sedangkan nilai t table untuk uji t penelitian ini adalah 2,060 dengan Tingkat kepercayaan 0,05 yang diperoleh dari perhitungan sebagai berikut:

$$T \text{ table} = (a/2 : (n - k) - 1)$$

$$= (0,05/2 : 30 - 4 - 1)$$

$$= (0,025 : 5)$$

$$= 2,060$$

Perumusan Hipotesis:

- 1) H1 = Terdapat pengaruh Penempatan pada bank lain (X1) terhadap Dana simpanan wadiah (Y)
- 2) H2 = Terdapat pengaruh Surat berharga yang di miliki (X2) terhadap Dana simpanan wadiah (Y)
- 3) H3 = Terdapat pengaruh Tagihan akseptasi (x3) terhadap Dana simpanan wadiah (Y)
- 4) H4 = Terdapat pengaruh Cadangan keuangan penurunan nilai (X4) terhadap Dana simpanan wadiah (Y)
- 5) H5 = Terdapat pengaruh Penempatan pada bank lain (X1), Surat berharga yang di miliki (X2), Tagihan akseptasi (X3), dan Cadangan keuangan penurunan nilai (X4) secara simultan terhadap Dana simpanan wadiah (Y).

Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Pengaruh penempatan pada bank lain terhadap dana simpanan wadiah

H1 : Penempatan pada bank lain berpengaruh terhadap dana simpanana wadiah

Nilai t hitung dari variabel penempatan pada bank lain adalah -1,721 sedangkan nilai t table untuk penelitian ini adalah 2,060. Maka nilai t hitung lebih kecil dari nilai t table ( $-1,721 < 2,060$ ). Sedangkan nilai signifikansi variabel penempatan pada bank lain adalah 0,098. Nilai ini lebih besar dari 0,05 ( $0,098 > 0,05$ ). Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa H1 ditolak karena variabel penempatan pada bank lain tidak berpengaruh terhadap dana simpanan wadiah.

- b. Pengaruh surat berharga yang di miliki terhadap dana simpanan wadiah

H2 : Surat berharga yang dimiliki berpengaruh terhadap dana simpanana wadiah

Nilai t hitung dari variabel surat berharga yang dimiliki adalah 3,859 sedangkan nilai t table untuk penelitian ini adalah 2,060. Maka nilai t hitung lebih kecil dari nilai t table ( $3,859 > 2,060$ ). Sedangkan nilai signifikansi variabel penempatan pada bank lain adalah 0,098. Nilai ini lebih kecil dari 0,05 ( $0,001 < 0,05$ ). Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa H2 diterima karena variabel surat berharga yang dimiliki berpengaruh terhadap dana simpanan wadiah.

- c. Pengaruh tagihan akseptasi terhadap dana simpanan wadiah

H3 : Tagihan akseptasi berpengaruh terhadap dana simpanana wadiah

Nilai t hitung dari variabel tagihan akseptasi adalah -1,671 sedangkan nilai t table untuk penelitian ini adalah 2,060. Maka nilai t hitung lebih kecil dari nilai t table ( $-1,671 < 2,060$ ). Sedangkan nilai signifikansi variabel penempatan pada bank lain adalah 0,107. Nilai ini lebih besar dari 0,05 ( $0,107 > 0,05$ ). Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa H2 ditolak karena variabel tagiahn akseptasi tidak berpengaruh terhadap dana simpanan wadiah.

- d. Pengaruh cadangan keuangan penurunan nilai terhadap dana simpanan wadiah

H4 : Cadangan keuangan penurunan nilai berpengaruh terhadap dana simpanana wadiah

Nilai t hitung dari variabel tagihan akseptasi adalah 7,891 sedangkan nilai t table untuk penelitian ini adalah 2,060. Maka nilai t hitung lebih kecil dari nilai t table ( $7,891 > 2,060$ ). Sedangkan nilai signifikansi variabel penempatan pada bank lain adalah 0,107. Nilai ini lebih besar dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Sehingga dapat ditarik kesimpulan

bahwa H2 diterima karena variabel tagiahn akseptasi berpengaruh terhadap dana simpanan wadiah.

### 1.3 Uji Simultan (Uji F)

Cara menghitung f table dengan menghitung menggunakan rumus f table kemudian melihat pada table distribusi f. Rumus:

$$F \text{ table} = (k : n - k)$$

Keterangan :

n = Jumlah data

k = Jumlah variabel independent

Berdasarkan hasil perhitungan uji f diatas, nilai f hitung dapat dilihat pada kolom f dan nilai signifikansi (sig) yang dapat dilihat pada kolom sig. Sedangkan nilai f table untuk uji f penelitian dengan Tingkat kepercayaan atau dini signifikansi 0,05 diperoleh dari perhitungan berikut:

$$\begin{aligned} F \text{ table} &= (k : n - k) \\ &= (4 : 30 - 4) \\ &= (4 : 28) \\ &= 2,71 \end{aligned}$$

Nilai f hitung berdasarkan hasil diatas adalah 17,805 sedangkan nilai f table untuk penelitian ini adalah 2,71. Maka nilai f hitung lebih besar dari nilai f table ( $17,805 > 2,71$ ). Sedangkan nilai signifikansinya adalah 0,000. Nilai ini lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel penempatan pada bank lain, surat berharga yang dimiliki, tagihan akseptasi, dan cadangan keuangan penurunan nilai terdapat pengaruh secara simultan terhadap dana simpanan wadiah.

### **Pembahasan Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan secara parsial didapat bahwa hanya variabel surat berharga yang dimiliki dan variabel cadangan keuangan penurunan nilai yang memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap dana simpanan wadiah, sedangkan penempatan pada bank lain. Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa faktor-faktor

seperti penempatan bank dan surat berharga memiliki dampak signifikan terhadap keputusan investasi dan simpanan di lembaga keuangan. Misalnya, penelitian oleh Smith menemukan bahwa diversifikasi investasi melalui surat berharga dapat meningkatkan stabilitas keuangan individu dan institusi.

#### **4. KESIMPULAN**

Penelitian ini berhasil menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan dari variabel secondary reserve terhadap dana simpanan wadiah di PT Bank Syariah Indonesia Tbk. Dalam studi ini, variabel independen seperti penempatan pada bank lain, surat berharga yang dimiliki, tagihan akseptasi, dan cadangan keuangan penurunan nilai terbukti dapat menjelaskan variasi dana simpanan wadiah hingga 70,4%. Hasil analisis menunjukkan bahwa khususnya variabel surat berharga dan cadangan keuangan penurunan nilai memiliki dampak positif yang signifikan terhadap pengumpulan dana simpanan, mencerminkan pentingnya pengelolaan yang efektif dari aset dan investasi bank. Penelitian ini memberikan implikasi penting bagi manajemen risiko dan strategi portofolio investasi di lembaga keuangan syariah. Peningkatan pemahaman mengenai faktor-faktor ini dapat memungkinkan pihak bank untuk merumuskan strategi yang lebih efektif dalam menarik dan mempertahankan nasabah, sekaligus meningkatkan pertumbuhan dana simpanan. Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya menyoroti pentingnya secondary reserve dalam konteks perbankan syariah, tetapi juga memberikan panduan praktis untuk pengelolaan keuangan yang lebih baik di masa depan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Amani, A., & Khoirunisa, L. (2023). Akad wadiah sebagai salah satu penghimpun dana dalam bank syariah. *Jurnal Karimah Tauhid*, 2(4), 1198–1203.
- Arthana, I. B. (2014). Analisis perhitungan cadangan kerugian penurunan nilai PT. Bank Sinar Harapan Bali. *E-Journal Akuntansi Universitas Udayana*, 2, 102–117.
- Azizah. (2021). Model terbaik uji multikolinearitas untuk analisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi padi di Kabupaten Blora tahun 2020. *Prosiding Seminar Nasional UNIMUS*, 4, 61–69. [https://scholar.google.com/scholar?as\\_ylo=2021&q=uji+autokorelasi+adalah&hl=id&as\\_sdt=0,5](https://scholar.google.com/scholar?as_ylo=2021&q=uji+autokorelasi+adalah&hl=id&as_sdt=0,5)
- BSI Bank Syariah Indonesia. (n.d.). Informasi lengkap tentang perusahaan Bank Syariah Indonesia. PT Bank Syariah Indonesia Tbk. <https://www.bankbsi.co.id/company-information/tentang-kami>

- Difinubun, H., Nara, D., Abdin, M., Teknik, J., Politeknik, S., & Ambon, N. (2023). Analisis pengaruh sumber daya manusia terhadap aspek kinerja pekerja pada proyek pembangunan gedung laboratorium terpadu pendukung blok masela Universitas Pattimura. *Journal Agregate*, 2(1), 76–86.
- Firmansyah, A., Ningrum, N. C., & Lubis, P. M. (2022). Cadangan kerugian penurunan nilai piutang perusahaan perbankan sebelum dan setelah implementasi PSAK 71. *Journal of Financial and Tax*, 2(1), 32–47. <https://doi.org/10.52421/fintax.v2i1.206>
- Firmansyah, D., & Dede. (2022). Teknik pengambilan sampel umum dalam metodologi. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik (JIPH)*, 1(2), 85–114.
- Jasmine, K. (2014). Tabungan wadiah pada bank syariah dihubungkan dengan fatwa DSN No. O. 2/DSN-MUI/IV/2000. Penambahan natrium benzoat dan kalium sorbat (antiinversi) dan kecepatan pengadukan sebagai upaya penghambatan reaksi inversi pada nira tebu, 6(1), 37–52.
- Kasus, S., & Umum, B. (2014). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi secondary reserve perbankan Indonesia. Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.
- Nababan, Y., Chamhadani, S. E., Prayogi, C., Nurrahmah, A. R., Armelia, J., & Anggraeni, N. D. (2024). Analisis pengaruh penggunaan ejaan yang disempurnakan (EYD edisi V) dalam penulisan laporan praktikum prosmen menggunakan SPSS. *Jurnal Bahasa Daerah Indonesia*, 1(3), 12. <https://doi.org/10.47134/jbdi.v1i3.2526>
- Perusahaan, P. U., Growth, A., Dan, K., Aset, S., Nilai, T., Ningtyas, E. K. Y. R., Akuntansi, J., Ekonomi, F., & Ibrahim, M. M. (2021). Pengaruh ukuran perusahaan, assets growth, rasio keuangan dan struktur aset terhadap nilai perusahaan (Studi empiris pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020).
- Putri, M. R., & Ni'mati Rahmatika, A. (2024). The effect of dual banking system on MSME distribution with MSME strategy as a determining variable. *Journal Economic, Business and Accounting*, 1–12. <https://ejournal.undar.or.id/index.php/eBA/article/view/331>
- Simal, A. H. (Abdul). (2019). Relevansi fatwa dalam regulasi perbankan syariah sebagai landasan operasional perbankan syariah. *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah*, 3(2), 157–175. <https://www.neliti.com/publications/295494/relevansi-fatwa-dalam-regulasi-perbankan-syariah-sebagai-landasan-operasional-pe>
- Siregar, E. S. (2013). Pengaruh penempatan dana pada fasbis dan penempatan dana pada bank lain terhadap peningkatan laba PT. Bank Sumut Cabang Syariah Padangsidimpuan. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 1(1), 53–56. <https://doi.org/10.7868/s0207352813080064>
- Subhaktiyasa, P. G. (2024). Menentukan populasi dan sampel: Pendekatan metodologi penelitian kuantitatif dan kualitatif. 9, 2721–2731.